

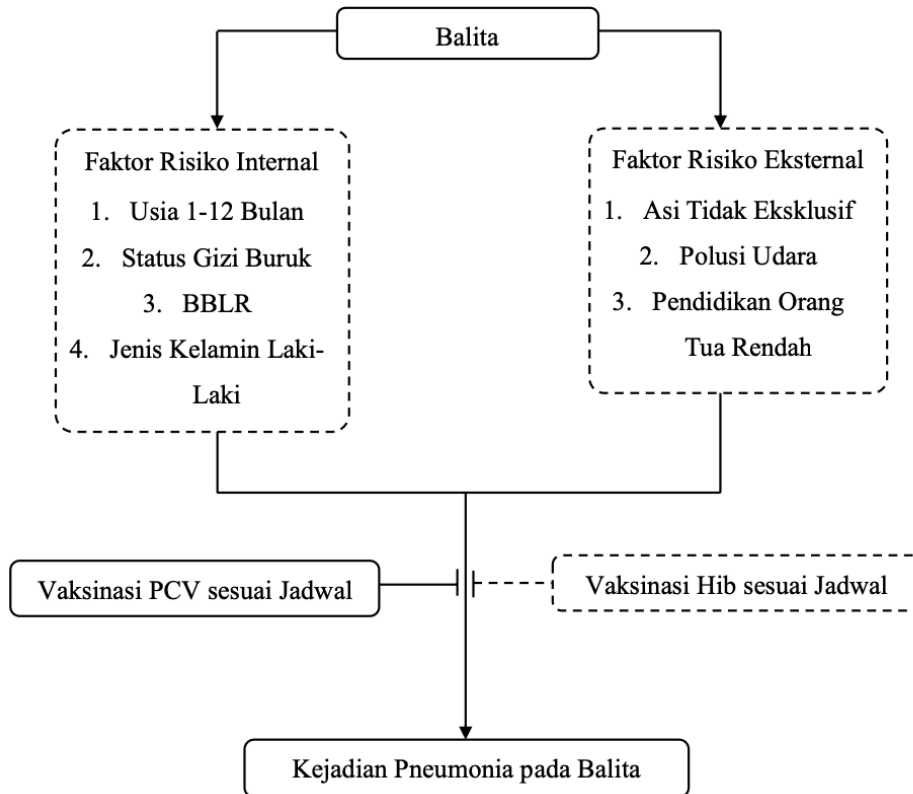


BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN
HIPOTESIS PENELITIAN


BAB III


KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN


3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

 = variabel yang tidak diteliti

 = variabel yang diteliti

 = menghambat

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Pneumonia merupakan proses peradangan sebagai respon dari suatu infeksi oleh koloni mikroorganisme pada parenkim paru maupun ruang alveolar (Lim,

2021). WHO menyatakan setidaknya 14% kematian pada balita disebabkan oleh pneumonia, dan menempatkan pneumonia sebagai penyebab terbesar dengan urutan kelima pada balita (WHO, 2022). Hal ini menyebabkan pneumonia pada balita memiliki julukan “*The Forgotten Pandemic*” (Sutriana *et al.*, 2021). Tentu dalam proses kejadiannya, terdapat faktor risiko yang mempengaruhi. Beberapa faktor risiko berperan terhadap peningkatan insidensi pneumonia pada balita. Faktor internal seperti usia muda (1-12 bulan), status gizi buruk, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan anak laki-laki berhubungan signifikan dengan meningkatnya derajat keparahan pneumonia. Sementara faktor eksternal seperti pemberian ASI tidak eksklusif, paparan polusi udara, dan pendidikan orang tua yang rendah dapat menjadi faktor peningkatan kejadian infeksi pada saluran pernapasan bagian bawah (Arista *et al.*, 2022; Oluwatoyin, 2022; Sutriana *et al.*, 2021)

Seorang anak dikatakan telah mendapatkan vaksin PCV secara lengkap apabila telah melakukan vaksin PCV primer dan booster. Pemberian vaksin PCV secara lengkap telah terbukti menurunkan kejadian pneumonia pada balita melalui proteksi langsung terhadap serotipe target dan efek tidak langsung (*herd immunity*) yang mengurangi sirkulasi *Streptococcus pneumoniae* di masyarakat. Efektivitas program dipengaruhi oleh valensi vaksin dan skema dosis, di mana vaksin dengan valensi lebih tinggi dan skema yang mencakup booster dapat menurunkan insiden pneumonia (De Oliveira *et al.*, 2021). Vaksinasi lainnya seperti vaksin Hib juga terbukti telah menurunkan kejadian pneumonia pada balita yaitu pada kasus yang disebabkan oleh *Haemophilus influenzae* tipe b (Meyer Sauteur, 2024). Namun, kelengkapan imunisasi PCV memberikan efektivitas yang lebih besar dalam

mengurangi kejadian pneumonia pada balita yang disebabkan oleh *Streptococcus pneumoniae*.

3.3 Hipotesis Penelitian

H0: Tidak ada hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.

H1: Ada hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.

